

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Kufepaksi (2021) Manajemen Keuangan yaitu seni pengelolaan dana di mana dilaksanakan oleh bagian manajemen guna mencari dana dan mengalokasikan dana dengan sedemikian rupa dalam rangka memaksimalkan tingkat kemakmuran pemiliknya yaitu pemegang saham. Menurut Hasan (2023) manajemen keuangan adalah pengelolaan pada fungsi-fungsi keuangan, di mana hal tersebut mencakup cara perolehan dana (*raising of fund*) serta penggunaan dana terkait (*allocation of fund*). Menurut Irma (2021) Manajemen keuangan adalah tata kelola untuk fungsi-fungsi keuangan, yakni pada pengelolaan fungsi pemanfaatan serta perolehan dana. Hal ini merupakan sebuah kombinasi antara ilmu dan seni untuk perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, serta pengawasan sumber daya finansial guna memenuhi visi sebagaimana ketetapan melalui aktivitas pihak lain.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Harmono (2022) fungsi manajemen keuangan mampu dipaparkan dengan tiga bentuk regulasi perusahaan, diantaranya meliputi (1) keputusan berinvestasi, (2) keputusan pemberian dana, serta (3) regulasi dividen. Masing-masing fungsinya wajib menjadikan maksud atau visi perusahaan sebagai pertimbangan; memaksimalkan sinergi ketiga kebijakan keuangan yang dapat

mendorong peningkatan nilai kekayaan untuk setiap pemilik saham. Ketiga fungsi tersebut wajib mempertimbangkan yang menimbulkan pengaruh sinergis pada harga saham perusahaan dipasar. Menurut Irma (2021) fungsi manajemen keuangan yakni mengatur pemanfaatan dana (*allocation of fund*) serta perolehan atau pengumpulan dana (*rising of fund*).

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Harmono (2022) Tujuan Manajemen keuangan perusahaan yakni mengoptimalkan nilai kekayaan setiap pemilik saham, di mana ditinjau dari peningkatan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasaran. Menurut Hasan (2021) Tujuan manajemen keuangan yaitu guna merealisasikan ketertiban dalam administrasi serta pengalokasian keuangan sehingga dipertanggungjawabkan sebagaimana aturan yang relevan. Maksud utama dari hal ini meliputi (1) memastikan dana yang ada digunakan pada aktivitas harian organisasi serta dana lebihan yang ada dialihkan pada investasi. (2) melakukan pemeliharaan barang (*asset*) organisasi. (3) menjaga agar regulasi dan pelaksanaan penerimaan notulensi serta pengeluaran dana diketahui dan diterapkan.

2.1.4 Peranan Manajemen Keuangan

Menurut Irma (2021) Peranan manajemen keuangan pada sebuah perusahaan yakni berguna dalam membentuk serta menjaga nilai ekonomis dan kekayaan perusahaan. Terdapat tiga fungsi, diantaranya: (1) pengaturan pengalokasian modal untuk aktiva perusahaan (2) penentuan keputusan terkait pemenuhan kebutuhan

permodalan. (3) pemutusan mengenai managerial dan mengefisiensikan dana yang dialokasikan.

2.2 Pasar Modal

2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Hakim dan Sudaryo (2022) Pasar Modal merupakan tempat pertemuan bagi unit bisnis yang memerlukan dana dengan unit bisnis yang mempunyai dana berlebih. Pasar modal adalah komponen dari pasar finansial bagi efek berjangka panjang, misalnya saham, obligasi, dan produk derivatif meliputi opsi *put* maupun *call*. Penyelenggara pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia di mana merupakan kolaborasi dari Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya. Dasar hukum pelaksanaan pasar modal yaitu Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Ditunjuk menjadi pengawasnya yaitu Otoritas Jasa Keuangan Komisioner Pasar Modal. Meski Bapepam telah diganti oleh OJK, dasar hukumnya tetap tidak berubah.

2.2.2 Fungsi dan Manfaat Pasar Modal

Berdasarkan fungsinya, Hakim & Sudaryo (2022) menyebutkan fungsinya terbagi atas ekonomi serta keuangan:

1. Fungsi Ekonomi

Menjadi penyedia layanan maupun perantara dalam menghubungkan pihak manapun dengan dana yang lebih maupun

kurang. Hal ini dibutuhkan dalam mengembangkan bisnis serta produktivitas.

2. Fungsi Keuangan

Menyediakan prospek serta peluang dalam memperoleh *return* melalui memberikan biaya modal (*cost of capital*):

Berdasarkan Manfaatnya, Prowanta & Herlianto (2020) menyebutkan adanya pasar modal dalam lingkup nasional begitu strategis serta memiliki sejumlah benefit, meliputi :

1. Memfasilitasi sumber pembiayaan berjangka panjang bagi pelaku usaha serta memungkinkan distribusi sumber dana dengan maksimal.
2. Memfasilitasi sarana untuk investor berinvestasi serta memungkinkan upaya ekspansi usaha.
3. Memfasilitasi *leading indicator* atau indikator yang mencatat aktivitas di masa yang akan datang bagi tren perekonomian nasional.
4. Pelebaran segmentasi hak milik usaha hingga masyarakat menengah.
5. Pelebaran kepemilikan, keterbukaan serta profesionalisme sehingga tercipta suasana usaha yang sehat.
6. Membuka peluang pekerjaan atau profesi yang menarik.

2.2.3 Pelaku Pasar Modal

Menurut Prowanta & Herlianto (2020) terdapat 3 pelaku pasar modal serta memiliki keterlibatan langsung pada tahap transaksi yakni meliputi:

1. Emiten

Emiten merupakan bidang usaha yang hendak melaksanakan transaksi perdagangan surat berharga maupun menempuh emisi pada bursa (bidang usaha penjual pemiliknya bagi masyarakat atau *go public*).

2. Investor

Pemodal ataupun investor merupakan institusi maupun individu yang melakukan pembelian kepemilikan perusahaan *go public*. Pada konteks ini investor bertujuan dalam menghimpun *dividen*, kepemilikan perusahaan, perdagangan atau *trading*.

3. Lembaga Penunjang

Lembaga penunjang berperan menjadi penyokong atau fasilitator terlaksananya pasar modal. Lembaga ini berfungsi sebagai pendukung operasi pasar modal agar memudahkan pihak emiten dan investor ketika menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pasar modal seperti bursa efek, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank kustodian, Biro administrasi efek (BAE) dan lembaga Kliring dan penjamin.

2.2.4 Macam – Macam Pasar Modal

Prowanta & Herlianto (2020) Menyatakan bahwa mekanisme transaksi di pasar modal dapat terjadi pada pasar-pasar yang tercantum dibawah ini:

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana yaitu pengusulan saham oleh bidang usaha penerbitnya bagi investor pada kurun waktu sebagaimana ketetapan pihak yang menerbitkannya sebelum diperjualbelikan pada pasar sekunder.

2. Pasar sekunder (*secondary market*)

Pasar sekunder merupakan perniagaan saham sesuai melalui waktu pengusulan bagi pasar perdana. Pada waktu paling lambat 90 hari sesuai perizinan emisi diberikan, maka efek terkait wajib dicantumkan pada bursa. Harga saham pada pasar ini didapatkan dari ketetapan menurut permintaan serta usulan antara pembeli dan penjual.

2.2.5 Peran Pasar Modal

Menurut Habibi & Miftakhur (2022) peranan pasar modal begitu krusial sebagai penunjang perkembangan perekonomian dalam berbagai skala (*micro, macro*) secara nasional, terlebih pada negara yang tengah berkembang. Alasan yang mendasari yakni pasar modal menjadi jalur investor untuk penanaman modal yang dimiliki guna pembangunan serta pelaksanaan ekonomi nasional, berikut adalah peranan pasar modal:

1. Sarana pengalokasian dana secara efektif

Seseorang memungkinkan untuk berinvestasi melalui pembelian efek pada sejumlah badan usaha, melakukan investasi berjangka panjang melalui pertimbangan risiko. Adapun perusahaan akan mendapatkan

dana untuk modal mengembangkan bisnisnya melalui menjual efek pada pasar modal.

2. Instrumen alternatif berinvestasi

Pasar modal menawarkan alternatif pemberi modal untuk memberi investasi yakni memberi laba disertai risiko tertentu.

3. Memungkinkan investor mempunyai perusahaan yang sehat

Memungkinkan investor memiliki perusahaannya terlaksana secara optimal, sehingga luasnya kepemilikan saham dapat mendukung tata kelola pada perusahaan dan transparansi perusahaan.

4. Pelaksanaan perusahaan profesional

Adanya andil publik pada hak milik perusahaan mampu memicu tindakan profesional pada pengelolaan perusahaan.

5. Peningkatan kegiatan perekonomian berskala nasional

Melalui keberadaan pasar modal, perusahaan nasional lebih mudah memperoleh dana bagi usahanya. Hal ini mendorong keberlangsungan perusahaan agar perkembangannya lebih pesat. Di samping itu, mampu mendorong peningkatan perekonomian nasional serta meminimalisir angka pengangguran.

2.3 Investasi

2.3.1 Pengertian Investasi

Menurut Wijaya (2022) Investasi yaitu kesepakatan pada pengalokasian sejumlah dana bagi satu atau lebih aset (pada masa kini) di mana dengan harapan

dapat memberi *return* (keuntungan) bagi waktu yang akan datang, sementara didasarkan pada Charles (2020) Investasi atau penanaman modal yaitu suatu aktivitas menanamkan asset pada suatu bisnis atau usaha dengan harapan akan memberikan manfaat tersendiri di masa datang. Manfaat yang dimaksud didapatkan dari bertambahnya nilai asset yang ditanamkan pada bisnis atau usaha tersebut. Menurut Prowanta & Herlianto (2020) Investasi adalah pendistribusian sejumlah dana di masa kini yang bertujuan agar mendapatkan manfaat (untung) di waktu yang akan datang. Investasi mampu didefinisikan dengan istilah tekad dalam penanaman dana agar mendapatkan benefit di masa depan.

2.3.2 Tujuan Investasi

Prowanta & Herlianto (2020) memaparkan Tujuan Investasi yakni guna pengembangan dana yang perusahaan atau individu miliki maupun harapan laba pada waktu yang akan datang. Investasi secara umum bertujuan dalam pencarian keuntungan, di samping itu terdapat sejumlah perusahaan memungkinkan adanya maksud yang lain terlepas dari pencarian keuntungan. Seperti perolehan pemasukan tetap pada kurun waktu tertentu, contohnya berupa bunga, deviden, royalti, maupun dana persewaan atau yang lainnya. Sedangkan menurut Wijaya (2022) investasi bertujuan untuk memperoleh beberapa benefit. Sedangkan pada konteks ekonomi tujuan investasi yaitu (1) memperoleh hidup yang layak pada waktu yang akan datang. (2) meminimalisir tekanan inflasi (3) sebagai usaha hemat pajak.

2.3.3 Proses Investasi

Dalam proses Investasi menurut Darmawan (2023) proses melibatkan lima langkah sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan investasi

Menetapkan tujuan investasi dimulai dengan menganalisis menyeluruh terhadap tujuan investasi entitas yang danannya dikelola, contohnya seperti untuk mengumpulkan dana untuk membeli rumah, memiliki dana yang cukup untuk dapat pensiun pada waktu tertentu.

2. Menetapkan kebijakan investasi

Membuat ketetapan pedoman regulasi dalam penemuan visi investasi. Proses ini diawali dengan penentuan alokasi aset, yaitu penentuan keputusan diambil mengenai cara dana yang hendak di investasikan perlu disebar di antara aset utama.

3. Memilih strategi investasi

Memilih rancangan portofolio dengan konsistensi guna keperluan investasi serta pedoman regulasi dalam berinvestasi, taktik portofolio dapat di klasifikasikan menjadi aktif dan pasif. Portofolio aktif artinya memanfaatkan informasi yang ada serta upaya meramal guna mencari kinerja yang lebih optimal dari pada portofolio yang hanya terdiversifikasi dengan luas. Sedangkan portofolio pasif mempunyai keterlibatan *input* ekspektasi minimal serta sebaliknya tergantung pada diversifikasi guna mencocokkan kinerja sejumlah indeks pasar.

4. Memilih aset tertentu

Memilih aset yang spesifik untuk dimasukkan ke dalam portofolio. Dalam fase ini adalah proses membangun portofolio yang efisien, portofolio yang optimal yaitu portofolio dengan *return* sebagaimana harapan paling besar dalam tingkatan risiko tertentu, maupun setara, atau risiko terendah pada *return* dengan harapan tertentu.

5. Mengukur dan mengevaluasi kinerja investasi

Proses ini perhitungan kinerja dilibatkan untuk selanjutnya dilakukan evaluasi sebagaimana tolak ukur yang digunakan seperti profil risiko, alokasi aset, analisis pasar dan strategi investasi.

2.3.4 Instrumen Investasi

Menurut Hakim & Sudaryo (2022) Instrumen Invesatasi adalah alat atau wadah yang digunakan untuk mengembangkan dan melindungi aset yang dimiliki atau aset yang sedang di investasikan. Instrumen Investasi juga dapat membantu investor mencapai tujuan finansialnya sesuai dengan kebutuhan, jangka waktu, dan tujuan keuangannya. Beberapa contoh instrumen investasi, di antaranya:

1. Investasi emas

Investasi emas yaitu salah satu jenis investasi begitu klasik. Meskipun tergolong klasik, investasi pada emas tidak akan pernah lekang oleh zaman. Sampai sekarangpun investasi emas masih menjadi primadona bagi banyak orang. Sebab investasi pada emas, masa ke masa

cenderung mengalami kenaikan harganya dan sifatnya *liquid* atau mudah dicairkan dalam bentuk uang *cash*.

2. Investasi tabungan dan deposito

Instrumen Investasi Deposito merupakan instrumen investasi berupa simpanan berjangka di bank dengan bunga yang lebih tinggi dari bunga simpanan biasa. Instrumen Deposito merupakan pilihan yang tepat untuk investor yang ingin menginvestasikan modalnya dalam jangka pendek dan imbal hasil yang stabil.

3. Investasi properti

Investasi Properti dapat berupa tanah dan bangunan. Investasi model ini juga tergolong konvensional. Investasi pada properti juga tidak jauh berbeda dengan Investasi pada logam mulia emas, seiring berjalannya waktu harga properti cenderung terjadi peningkatan. Kenaikan harga tanah berbanding lurus dengan jumlah penduduk yang semakin membengkak. Seiring bertambahnya populasi yang berakibat pada bertambahnya pemukiman maka lahan atau tanah akan semakin dicari.

4. Investasi di pasar modal

Investasi di pasar modal yaitu satu dari sekian banyak jenis Investasi yang kini tengah *booming* alias di gandrungi. Kenapa di gandrungi karena memberi imbal hasil yang cenderung lebih besar dibandingkan pada instrumen investasi lainnya seperti tabungan, deposito dan properti. Berbagai macam produk investasi di pasar modal, antara lain:

- a. Obligasi merupakan surat utang di mana menyebutkan investor, sebagai pemilik obligasi, telah memberikan pinjaman beberapa dana bagi perusahaan penerbit. Sebagai bentuk kewajiban, penerbit obligasi harus membayar kupon atau imbal hasil sesuai dengan jangka waktu sebagaimana kesepakatan. Kupon ini merupakan keuntungan bagi investor.
- b. Saham adalah instrumen investasi dengan popularitas tertinggi. Saham berbentuk sertifikat di mana menjadi bukti milik sebagian atas aset atau perusahaan. Meskipun investor tidak memiliki kendali penuh atas perusahaan, dana yang diinvestasikan akan dikelola penerbit saham untuk mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis.
- c. Reksadana yaitu instrumen di pasar modal di mana umum dipilih investor yang baru memulai atau tidak mempunyai keterbatasan waktu dalam pengelolaannya. Hal ini di bawah kendali manajer investasi untuk pengelolaannya supaya memberikan keuntungan. Reksadana mempunyai beragam tipe dengan masing-masing benefit serta risiko yang tidak sama seperti reksadana pasar uang, saham, pendapatan tetap, campuran, indeks dan syariah.
- d. Derivatif merupakan instrumen keuangan di mana nilai yang dimiliki bermula dari aset lainnya, misalnya saham dan obligasi. Instrumen ini berperan menjadi bukti fisik lindung nilai untuk mengurangi risiko yang timbul akibat fluktuasi harga saham dan

perubahan pasar modal. Beberapa contoh derivatif yang umum digunakan meliputi right, warrant, dan opsi.

- e. *Exchange Traded Fund* (ETF) adalah instrumen pasar modal yang menyerupai reksa dana, tetapi diperdagangkan di bursa efek tanpa melalui Manajer Investasi. ETF menggabungkan konsep pengelolaan dana seperti reksa dana dengan mekanisme transaksi yang mirip dengan saham.

2.4 Harga Saham

2.4.1 Pengertian Saham

Menurut Haanurat et al. (2023) Saham yaitu satu contoh komponen dalam pasar uang yang sangat populer saat ini. Dikenal juga sebagai efek atau stock, saham yaitu surat berharga di mana menjadi bukti milik individual maupun badan usaha dalam suatu perusahaan. Secara sederhana, saham mencerminkan bentuk penerapan modal pada suatu perusahaan maupun perseroan terbatas. Dengan memiliki saham, pemegangnya berhak atas bagian dari pendapatan juga aset perusahaan serta memperoleh hak dalam ikut dan hadir pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.4.2 Jenis Saham

Handini & Astawinetu (2020) pada pasar modal terdapat dua bentuk saham yang diketahui dengan baik oleh umum, yakni saham biasa (*common stock*) serta

saham istimewa (*preference stock*). Di mana keduanya mempunyai makna serta mekanisme tersendiri, yaitu:

1. Saham biasa (*common stock*) yaitu instrumen finansial di mana terbit dari perusahaan tertentu dengan mencakup nominal pada mata uang tertentu, seperti rupiah, dolar, atau yen. Pemilik saham memiliki hak dalam mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Di samping itu, mereka mempunyai pilihan terkait partisipasinya pada *right issue* (penawaran saham terbatas). Pada akhir periode, pemilik saham berpotensi memperoleh benefit berupa dividen.
2. Saham Istimewah (*preferred stock*), merupakan instrumen keuangan yang diterbitkan melalui penjualan surat penting badan usaha tertentu di mana memaparkan nominal dalam mata uang tertentu serta pemiliknya akan mendapatkan pemasukan yang tetap berupa dividen yang didapatkan pada setiap kuartal (tiga bulan).

2.4.3 Keuntungan Saham

Menurut Menurut Handini & Astawinetu (2020) terdapat dua keuntungan mendasar yang didapatkan pemberi investasi melalui pembelian ataupun kepemilikan saham.

1. Dividen

Dividen pendistribusian benefit di mana dibagikan oleh perusahaan sesuai mendapat persetujuan dari pemilik saham melalui RUPS. Hal ini

berasal dari laba yang diperoleh perusahaan. Pemberi modal yang menginginkan dividen wajib mempunyai kepemilikan saham terkait pada jangka waktu yang tidak sebentar sampai saham yang dimiliki memasuki waktu di mana mendapat akuan menjadi pemegang saham yang memiliki hak atas dividen.

Dividen yang diberikan untuk pemilik saham memiliki bentuk dividen tunai atau dividen saham. Dividen tunai berarti investor menerima pembayaran berupa uang dengan jumlah yang ditentukan bagi masing-masing saham yang dimilikinya. Sementara itu, dividen saham diberikan dalam bentuk tambahan saham, sehingga kepemilikan pemegang saham akan meningkat seiring dengan distribusi dividen tersebut.

2. *Capital gain*

Capital gain yaitu perbedaan dari harga pembelian dengan penjualan di mana terjadi akibat keberadaan kegiatan jual beli saham pada pasar sekunder. Contohnya investor melakukan pembelian saham ABC yang berharga Rp 3.000 setiap saham lalu menjual kembali pada harga Rp 3.500 setiap sahamnya sehingga investor awal memperoleh *capital gain* sebanyak Rp 500 dari setiap saham yang dijual olehnya.

2.4.4 Risiko Saham

Sebagai instrumen investasi, saham mempunyai risiko, meliputi:

1. *Capital loss*

Hal ini adalah lawan dari *capital gain*, yakni merupakan keadaan di mana pemodal melakukan penjualan saham di bawah harga pembelian. Contohnya saham PT. BCD dengan pembelian pada Rp 2.000/saham, namun harganya terus menurun sampai pada angka Rp 1.400 untuk setiap saham. Adanya ketakutan akan harga yang terus menurun, pemodal melakukan penjualan dengan harga Rp 1.400. Hal ini membuat dirinya merugi Rp 600 setiap sahamnya.

2. Risiko likuiditas

Jika perusahaan tempat seorang investor memiliki saham mengalami kebangkrutan dan diresmikan oleh pengadilan maupun pembubaran, hak klaim pemegang saham berada pada urutan paling akhir. Setelah semua kewajiban perusahaan ditunaikan dengan baik melalui penjualan aset, pemegang saham hanya akan menerima bagian apabila diketahui adanya harta perusahaan yang tersisa. Sisa tersebut akan dibagikan dengan proporsi yang tepat bagi setiap pemegang saham. Namun, ketika aset habis tidak bersisa, maka pemegang saham tidak akan mendapatkan untung apa pun dari proses likuidasi. Risiko tersebut adalah salah satu yang paling besar bagi investor. Oleh karenanya, investor perlu terus memantau perkembangan perusahaan untuk mengelola risikonya dengan baik.

Pada pasar sekunder atau pada kegiatan perniagaan saham sehari-hari, harga saham terus terjadi fluktuasi, baik meningkat ataupun menurun. Pergerakan ini

dipengaruhi oleh mekanisme permintaan serta tawaran atas saham terkait. Hal ini diartikan sebagai, harga saham ditentukan oleh keseimbangan antara *supply* dan *demand*. Tingkat permintaan dan penawaran ini mendapat pengaruh dari berbagai komponen, mulai dari komponen dengan sifat spesifik terhadap saham tertentu, seperti kinerja perusahaan dan area beroperasi, ataupun komponen makroekonomi, seperti suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Selain itu, komponen non-ekonomi yang meliputi keadaan sosial, politik, dan berbagai aspek lainnya, juga turut berperan dalam pembentukan harga saham.

Menurut Suarsan (2021), perhitungan harga saham mampu dilakukan melalui penggunaan formula *return* saham berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Harga Saham Sekarang} - \text{Harga Saham Sebelumnya}}{\text{Harga Saham Sebelumnya}}$$

Sumber: Suarsan (2021)

2.5 Harga Emas

Menurut Setyani (2022) Emas yaitu satu bentuk komoditas dengan peminat terbanyak dalam berinvestasi. Komoditas ini kerap menjadi standar kondisi perekonomian, finansial, cadangan devisa, serta metode bayar yang diutamakan pada berbagai negara. Investor biasanya melakukan pembelian emas untuk *hedging* (melindungi nilai aset) atau *safe haven* (simpanan yang mampu tahan dan tetap ataupun mengalami peningkatan nilai saat terdapat pasar bergejolak atau penurunan aset investasi lainnya), pada sejumlah keterbatasan seperti perekonomian, politik, sosial, maupun hal dengan basis mata uang. Permintaan emas fisik cenderung meningkat seiring berjalannya waktu.

Harga Emas Antam = Rata – Rata Harga Emas Pertahun

Sumber: Logammulia (Antam)

2.6 Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Menurut Mansyur (2021) Nilai tukar yaitu perubahan mata uang satu negara menjadi mata uang negara lainnya atau jumlah unit dari sebuah mata uang untuk transaksi pembelian unit mata uang yang lain. Sehingga hal ini bisa di artikan nilai satu valuta dalam kaitannya dengan valuta lain atau harga mata uang wilayah tertentu guna ditukarkan dengan mata uang wilayah lainnya. Nilai tukar juga didefinisikan dalam mengukur nilai satu valuta dari perspektif valuta lain atau harga suatu mata uang di mana di ekspresikan pada mata uang lainnya. Contoh Amat dari Amerika Serikat mempunyai USD 1.000. jika amat ingin menukar USD menjadi IDR, nilai tukar satu USD (IDR/USD) sama dengan IDR 13.000 maka Amat akan menerima IDR 13.000.000.- (USD 1.000 x IDR 13.000).

Kurs Rupiah = Rata – Rata Kurs Rupiah terhadap USD Pertahun

Sumber : Bank Indonesia

2.7 Umur Perusahaan

Menurut Noveliza et al., (2022) Umur perusahaan yaitu rentang waktu perusahaan berdiri serta waktu operasi perusahaan sebelum adanya penelitian. Kian tua atau tinggi umur perusahaan maka kian tinggi peluang penyajian informasi yang lebih luas dan mendalam mengenai perusahaan terkait dibanding pada perusahaan yang baru berdiri. Umur dalam hal ini dapat menunjukkan bahwa dirinya mampu

mempertahankan eksistensinya. Dalam keadaan normal, perusahaan dengan umur yang lebih tua diibaratkan memasuki fase dewasa di mana mempunyai wawasan yang lebih banyak untuk dibagikan, dibanding perusahaan dengan umur yang lebih muda, di mana masih berada pada fase perkembangan.

Menurut informasi yang dipaparkan pada bagian sebelumnya, diketahui bahwa umur dalam hal ini adalah waktu perusahaan untuk bertahan dan menunjukkan eksistensi serta kemampuan yang dimilikinya pada bisnis yang terus bersaing. Kian lama perusahaan berdiri, maka kian lebar cakupan informasi yang dimuat dan disampaikan. Adapun perhitungan umur dimulai dari pendirian perusahaan sampai tahun dalam penelitian perusahaan tersebut. Dalam hal ini, umur dimanfaatkan sebagai komponen yang diduga memengaruhi harga saham pada riset ini.

Pengukuran umur perusahaan ditempuh dari tahun perusahaan beroperasi sampai pada tahun pengamatan (Kamath et al. 2017):

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan berdiri}$$

Sumber: Kamath et al. (2017)

2.8 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung penelitian ini. Penulis memanfaatkan referensi empiris dari sejumlah penelitian terdahulu. Penelitian tersebut dikategorikan berdasarkan sumber publikasinya yakni jurnal nasional dan jurnal internasional. Terdapat 13 sumber jurnal yang penulis ambil dari peneliti, masalah penelitian, waktu, periode, dan hasil penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu ini

memanfaatkan harga saham menjadi variabel terikat serta variabel bebas yang minimal satu variabel yang sama dengan penelitian penulis antara lain Harga Emas Antam, Nilai Tukar Rupiah (Kurs) serta Umur Perusahaan. Beberapa riset terdahulu tersebut, penulis paparkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

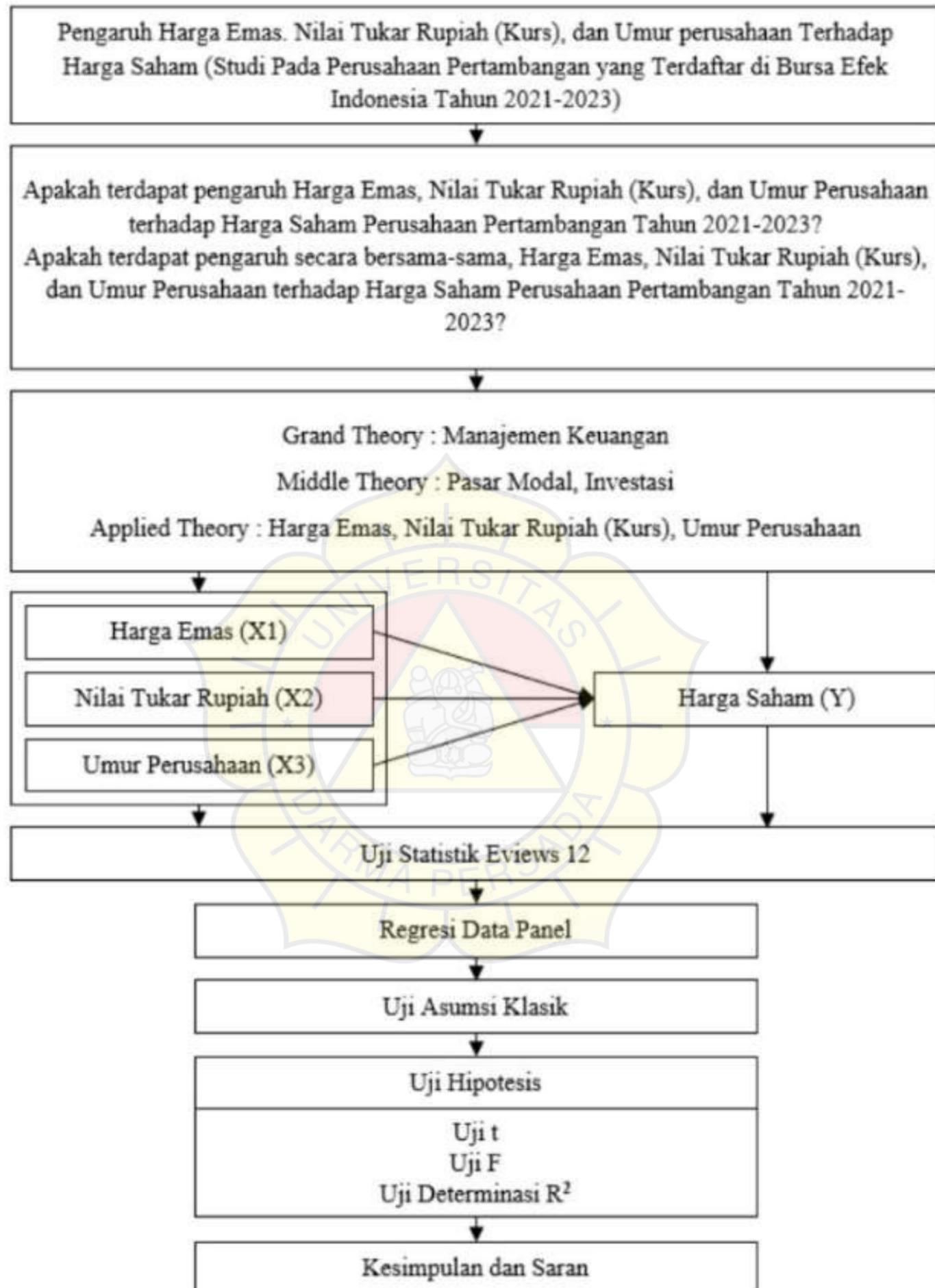
No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Pengaruh Earning Per Share, Harga Emas Dunia, Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Ahmad Fairuzie, Arifin Siagian, Yosi Stefhani 2022	X1: Earning Per Share X2: Harga Emas Dunia X3: Inflasi Y: Harga saham	Harga Emas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
2	Pengaruh Kurs, Suku Bunga, Inflasi, dan Harga Emas Terhadap Return Saham Rosdiyana, Setyaningsih 2022	X1: Kurs X2: Suku Bunga X3: Inflasi X4: Harga Emas Y: Harga saham	Harga Emas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
3	Pengaruh Suku Bunga, tingkat Inflasi, Harga emas dunia, Harga minyak dunia terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan LQ45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019-2022 Regita Putri Wardani, Christimulia Purnama Trimurti, Ni Luh Putu Suarmi Sri patni 2020	X1: Suku bunga X2: Inflasi X3: Harga emas dunia X4: Harga minyak dunia Y: Harga saham	Harga Emas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
4	Pengaruh Inflasi, Harga Emas, dan Suku Bunga BI Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 Achmad Ardiansyah, Salim, Brotosuharto 2020	X1: Inflasi X2: Harga Emas X3: Suku Bunga BI Y: Harga Saham	Harga Emas Berpengaruh terhadap Harga Saham

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5	Pengaruh Kurs, Inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan yang go public di bursa efek indonesia. Diyah Ratnasari, Abdul Wahid Mahsuni, M. Cholid Marwadi 2019	X1: Kurs X2: Inflasi X3: Suku bunga Y: harga saham	Kurs berpengaruh terhadap Harga Saham
6	Pengaruh Tingkat suku bunga dan kurs terhadap harga saham Industri Pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 Ahfazhi, Fitriaty, Tona Aurora Lubis 2019	X1: suku bunga X2: Kurs Y: Harga Saham	Kurs Rupiah Berpengaruh Terhadap Harga Saham
7	Pengaruh ROA, ROE, Inflasi, dan KURS terhadap harga saham Fernando Alfian Toisuta Suwitho 2021	X1: ROA X2: ROE X3: Inflasi X4: Kurs Y: Harga Saham	Kurs tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
8	Pengaruh pergerakan nilai tukar rupiah atas USD, suku bunga, dan Inflasi terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia I Gusti Ayu Dita Pramesti, Ni Nengah Seri Ekayani, L.G.P Sri Eka Jayanti 2020	X1: Kurs X2: Suku bunga X3: Inflasi Y: Harga Saham	Kurs berpengaruh terhadap Harga Saham
9	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham Cindi Pelicia Andiyani Putri, Yulianto 2023	X1: Ukuran Perusahaan X2: Umur Perusahaan X3: Kinerja Lingkungan Y: Harga Saham	Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham
10	Analisis Pengaruh Arus Kas, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Firm Size Terhadap Return Saham Pada Pandemi Covid-19 Bagaskara Damar Pangestu 2022	X1: Arus Kas X2: Umur perusahaan X3: Profitabilitas X4: Leverage X5: Firm size Y: Return Saham	Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
11	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Penentuan Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 Tiara Ramadhanisa 2022	X1: Ukuran perusahaan X2: Umur Perusahaan X3: Profitabilitas X4: Solvabilitas X5: Penilaian Pasar Y: Harga saham	Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
12	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Saham Initial Public Offering (IPO) Wahyu Surya 2021	X1: Ukuran perusahaan X2: Umur Perusahaan Y: Harga saham	Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham
13	Pengaruh pergerakan nilai tukar rupiah atas USD, suku bunga dan Inflasi terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Wahyu Surya 2021	X1: Kurs X2: Suku Bunga X3: Inflasi Y: Harga Saham	Kurs berpengaruh positif terhadap harga saham

Sumber: Disusun oleh penulis, 2024

2.9 Kerangka Pemikiran

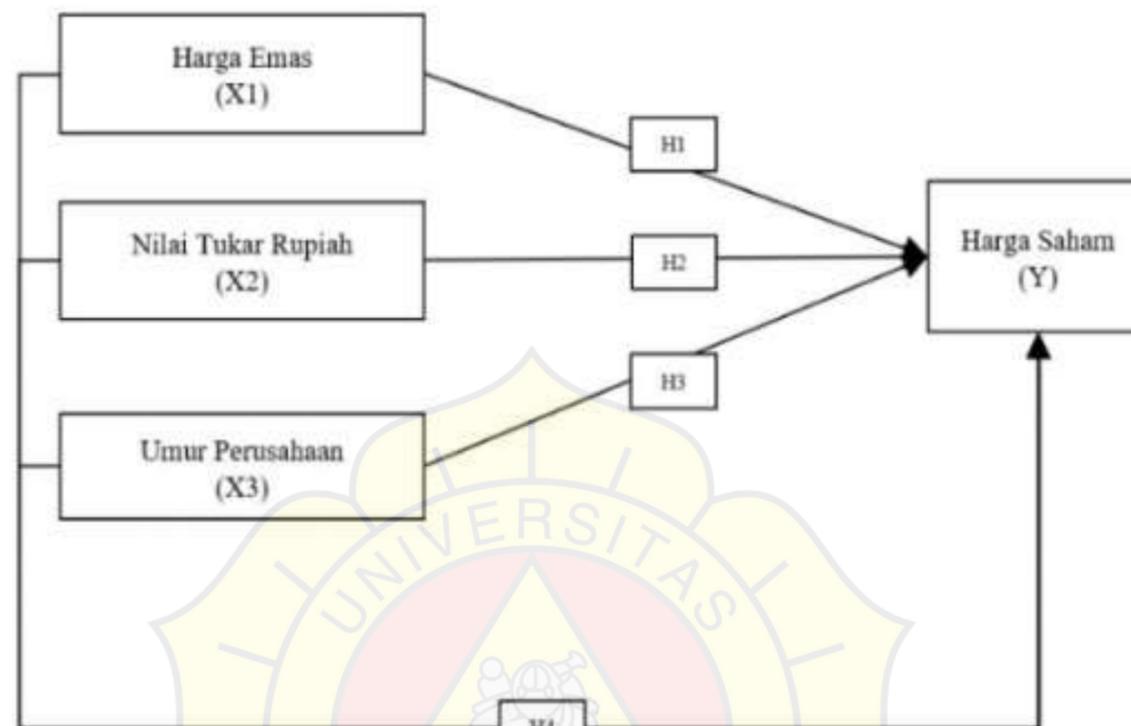


Sumber: Disusun oleh penulis, 2024

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.10 Hipotesis Penelitian

Didasarkan kerangka pemikiran yang dibuat, adapun pengaruh dari setiap variabel terbebas (*independent variable*) serta variabel terikat (*dependent variable*) bisa diilustrasikan melalui paradgima penelitian di bawah ini :



Sumber: Disusun oleh penulis, 2024

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

1. Harga Emas (X₁) terhadap Harga Saham (Y)

Output riset Wardani (2020) dan Ardiansyah et.al (2021) di mana harga emas mempengaruhi harga saham. Sedangkan menurut Fairuzie et.al (2022), dan Rosdiyana & Setyaningsih (2022) Harga Emas tidak mempengaruhi harga saham.

H1: Diduga Harga Emas Antam berpengaruh terhadap Harga Saham

2. Nilai Tukar Rupiah (Kurs) (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Output riset Ratnasari et.al (2019), Aristiana & Perkasa (2023) dan Antasari et.al (2019) di mana Kurs mempengaruhi harga saham. Sedangkan menurut Toisuta & Suwitho (2019) Kurs tidak mempengaruhi harga saham.

H₂: Diduga Nilai Tukar Rupiah (Kurs) berpengaruh terhadap Harga Saham

3. Umur Perusahaan (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Output dari riset Putri & Yulianto (2023), Pangestu (2022) dan Putra (2021) di mana Kurs mempengaruhi harga saham. Sedangkan menurut Ramadhanisa (2022) Umur Perusahaan tidak mempengaruhi harga saham.

H₃: Diduga Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham

4. Pengaruh Harga Emas (X_1), Nilai Tukar Rupiah (Kurs) (X_2), dan Umur Perusahaan (X_3) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y)

Hasil penelitian Widijatmoko & Anggraeni (2024) menemukan di mana harga emas memberi pengaruh positif pada harga saham. Hasil riset Aristiana & Perkasa (2023), menemukan di mana kurs mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil penelitian Putri & Yulianto (2023), menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh pada harga saham perusahaan.

H₄: Terdapat pengaruh yang signifikan Harga Emas, Nilai Tukar (Kurs), dan Umur Perusahaan secara simultan terhadap Harga Saham